

## Analisis Nilai Nilai Sosial Dalam Naskah Drama Malam Jahanam Karya Montinggo Boesje

Mh. Walid Zakki<sup>1</sup>, Syeilendra<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [walidzakki2204@gmail.com](mailto:walidzakki2204@gmail.com) [syeilendra@fbs.unp.ac.id](mailto:syeilendra@fbs.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama Malam Jahanam karya Motinggo Boesje. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan metode analisis isi, penelitian ini mengkaji nilai-nilai sosial yang termuat dalam dialog antartokoh, konflik, dan situasi dramatik dalam naskah. Fokus kajian diarahkan pada tiga kategori utama nilai sosial, yaitu kasih sayang (cinta kasih, pengabdian, tolong-menolong, dan kekeluargaan), tanggung jawab (kesediaan, kesungguhan, pengorbanan, dan ketaatan), serta keserasian hidup (keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 kutipan dialog yang dianalisis, nilai tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan, disusul oleh nilai kasih sayang dan keserasian hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa drama Malam Jahanam tidak hanya menampilkan konflik keluarga semata, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial dan moral yang kompleks. Nilai-nilai sosial dalam drama ini relevan dengan realitas masyarakat masa kini, terutama dalam konteks keluarga, relasi antarmanusia, dan persoalan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya dalam mengaitkan karya sastra dengan nilai-nilai kemanusiaan yang hidup di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Malam Jahanam, Kasih Sayang, Tanggung Jawab, Keserasian Hidup.*

### Abstract

This study aims to analyze the social values contained in the drama script Malam Jahanam by Motinggo Boesje. Using a sociology of literature approach and content analysis method, this study examines the social values contained in the dialogues between characters, conflicts, and dramatic situations in the script. The focus of the study is directed at three main categories of social values, namely compassion (love, devotion, mutual assistance, and family), responsibility (willingness, sincerity, sacrifice, and obedience), and harmony in life (justice, tolerance, cooperation, and democracy). The results of the study show that of the 65 dialogue excerpts analyzed, the value of responsibility is the most dominant value, followed by the values of compassion and harmony in life. These findings indicate that the drama Malam Jahanam does not only present family conflicts, but also reflects complex social and moral dynamics. The social values in this drama are relevant to the reality of today's society, especially in the context of family, interpersonal relations, and social issues. This research is expected to provide a contribution to literary studies, especially in linking literary works with the humanitarian values that exist in society.

**Keywords:** *Social Values, Sociology Of Literature, Hell Night, Compassion, Responsibility, Harmony In Life.*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang menggambarkan berbagai aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Salah satu bentuk sastra yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sosial adalah drama. Drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang menggambarkan realitas masyarakat melalui tokoh, alur, dan konflik yang dikemas dalam dialog dan aksi panggung (Desnayanti & Kailani, 2019). Drama adalah teks yang merupakan bagian dari karya sastra. Ciri khas drama dibandingkan dengan genre sastra lain adalah adanya dialog dan orientasi pada seni pertunjukan (Tarsinih & Tarsinih, 2016). Drama masih tergolong sebagai salah satu karya kesusastraan namun dengan cara penyampaian yang berbeda dengan karya kesusastraan lainnya. Tidak seperti halnya cerpen, novel dan balada yang mengkombinasikan narasi dengan dialog untuk menyampaikan cerita, drama hanya menggunakan dialog dan sedikit penjelasan yang dilakukan oleh sutradara dalam penyampaian alur ceritanya.

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Karya sastra juga dianggap sebagai ekspresi pengarang. Dalam konteks sastra dan sosial, banyak karya sastra yang mengangkat isu-isu kehidupan masyarakat, salah satunya adalah ketimpangan sosial yang masih menjadi permasalahan hingga saat ini. Naskah drama dapat menjadi media refleksi terhadap kondisi sosial yang terjadi di suatu masyarakat, termasuk dalam hal ketimpangan gender, ketidakadilan sosial, dan pengaruh kemiskinan terhadap perilaku manusia.

Salah satu karya drama yang mencerminkan berbagai konflik sosial adalah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Naskah ini menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir yang keras, dengan konflik sosial yang melibatkan aspek moral, keluarga, dan status sosial. Tokoh-tokohnya mengalami berbagai tekanan sosial yang mencerminkan realitas masyarakat kelas bawah, seperti ketimpangan gender, di mana laki-laki memiliki kendali dalam rumah tangga sementara perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi sebagai pengikut. Selain itu, kemiskinan dan status sosial juga memengaruhi perilaku individu dalam masyarakat, yang terlihat dari keputusan dan tindakan tokoh-tokohnya yang kerap bertentangan dengan norma sosial. Konflik ini juga mencerminkan lemahnya nilai tanggung jawab para tokoh dalam menjalankan peran sosialnya, serta menunjukkan ketidakserasian hidup dalam komunitas yang seharusnya bisa hidup harmonis meskipun dalam keterbatasan ekonomi.

Pada kehidupan nyata, isu-isu sosial yang terdapat dalam naskah drama *Malam Jahanam* masih relevan hingga saat ini. Ketimpangan gender dalam rumah tangga masih menjadi permasalahan utama di berbagai lapisan masyarakat. Laki-laki cenderung dilihat memiliki peran sebagai penghubung keluarga dengan dunia luar, berbeda dengan peran perempuan yang biasanya berada di wilayah domestik (Hussain et al., 2015). Selain itu, kemiskinan dan status sosial menjadi aspek penting yang turut membentuk konflik dalam naskah ini. Tokoh-tokoh dalam naskah drama *Malam Jahanam* digambarkan hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang sering sekali mendorong mereka untuk mengambil keputusan-keputusan yang bertentangan dengan norma moral. Selain itu, nilai tanggung jawab menjadi sorotan dalam drama ini, terutama dalam peran tokoh-tokoh sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang harus mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Konflik yang muncul juga mencerminkan kurangnya keserasian hidup dalam komunitas, di mana ketidakharmonisan dan ketegangan sosial terjadi akibat perbedaan status dan tekanan ekonomi. Oleh karena itu, drama ini tidak hanya menggambarkan realitas sosial yang keras, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami pentingnya menjaga kasih sayang, menjalankan tanggung jawab, dan menciptakan keserasian hidup agar kehidupan sosial dapat berjalan harmonis meskipun dalam keterbatasan.

Secara etimologis, istilah nilai berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *value*, yang sering diartikan sebagai *moral value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai dipahami sebagai sesuatu yang memiliki makna penting, bernilai, dan bermanfaat bagi manusia (Mayasari & Arifudin, 2023). Nilai dipandang sebagai sesuatu yang diagungkan dan mampu memberikan arah serta makna dalam tindakan seseorang. Nilai juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas perilaku individu (Bachtiar, 2019).

Dalam penelitian ini, nilai sosial yang akan dianalisis secara spesifik mencakup nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan tokoh dalam drama ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Hofstede yang mengemukakan bahwa nilai sosial berperan penting dalam membentuk perilaku individu dalam Masyarakat (Arrindell, 2003). Kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup adalah nilai yang mendasari interaksi sosial yang harmonis. Kasih sayang berhubungan dengan nilai individualisme dan kolektivisme, di mana nilai tersebut menciptakan ikatan emosional antara individu dengan masyarakat. Tanggung jawab dan keserasian hidup lebih terkait dengan dimensi kekuatan jarak dan ketidakpastian, yang mempengaruhi cara individu mengelola hubungan dan mematuhi norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Objek dalam penelitian ini adalah naskah drama berjudul *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Naskah ini dijadikan sebagai sumber utama yang dianalisis untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai sosial yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument*. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu membaca naskah drama, menandai bagian-bagian teks, mengelompokkan data berdasarkan kategori nilai sosial, dan memasukkan data-data kedalam format pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti pengumpulan data, menelaah, menginterpretasi, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, diperlukan dasar teori dan pendekatan yang tepat untuk menentukan teknik analisis yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan sebanyak 65 kutipan dialog yang mengandung nilai-nilai sosial. Dari jumlah tersebut, 18 kutipan mengandung nilai kasih sayang, terdiri atas 8 kutipan dialog yang mencerminkan cinta dan kasih sayang, 2 kutipan menunjukkan pengabdian, 5 kutipan menggambarkan tolong menolong, dan 3 kutipan mencerminkan nilai kekeluargaan. Selanjutnya, terdapat 27 kutipan yang mengandung nilai tanggung jawab, terdiri dari 6 kutipan dialog yang menunjukkan kesediaan, 13 kutipan mengandung kesungguhan, 6 kutipan memperlihatkan pengorbanan, dan 2 kutipan mencerminkan ketaatan. Adapun nilai keserasian hidup ditemukan dalam 20 kutipan dialog, yang terdiri atas 4 kutipan menggambarkan keadilan, 6 kutipan menunjukkan toleransi, 7 kutipan mencerminkan kerja sama, dan 3 kutipan menampilkan nilai demokrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa naskah drama *Malam Jahanam* bukan hanya menyajikan konflik antar tokoh, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial yang kaya dengan nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dalam kehidupan masyarakat.

Drama *Malam Jahanam* secara komprehensif memuat nilai-nilai sosial yang menggambarkan realitas sosial masyarakat, khususnya dalam konteks keluarga dan interaksi sosial yang kompleks. Nilai kasih sayang yang meliputi cinta, pengabdian, tolong-menolong, dan kekeluargaan merupakan fondasi utama dalam drama ini, yang merefleksikan bagaimana hubungan interpersonal menjadi inti dari dinamika cerita.

Nilai kasih sayang dalam drama ini tidak hanya hadir dalam bentuk cinta romantis, tetapi juga tergambar dalam bentuk kasih sayang antar anggota keluarga dan sesama manusia dalam kesulitan. Misalnya, perhatian Paijah terhadap anaknya yang sakit dan sikap Soleman yang rela berkorban demi melindungi Paijah dan anaknya merupakan wujud konkret nilai kasih sayang yang kuat. Sikap ini mengingatkan kita pada kenyataan kehidupan sekarang, di mana keluarga sebagai unit sosial terkecil masih menjadi sumber utama dukungan emosional dan sosial, terutama dalam menghadapi kesulitan hidup. Selanjutnya, nilai tanggung jawab yang terdiri dari kesediaan, kesungguhan, pengorbanan, dan ketaatan, tampak kuat dalam karakter Mat Kontan dan Soleman yang menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Kesungguhan Mat Kontan untuk menjaga dan mengusahakan kesembuhan anaknya serta kesediaan Soleman mengakui perbuatannya dan mempertanggungjawabkannya merupakan gambaran sikap bertanggung jawab yang ideal. Dalam konteks kehidupan masa kini, sikap tanggung jawab ini sangat relevan untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis, di mana setiap individu diharapkan menjalankan perannya dengan penuh komitmen. Nilai keserasian hidup seperti keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi juga muncul dalam drama ini, yang terlihat dari konflik antar tokoh yang pada akhirnya menuntut adanya pemahaman dan kerjasama agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis. Hal ini paralel dengan kondisi sosial saat ini, di mana keberagaman dan perbedaan nilai memerlukan sikap toleransi dan kerja sama agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan damai.

Nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam drama *Malam Jahanam* sangat relevan dan kontekstual dengan situasi sosial masyarakat Indonesia masa kini. Keluarga sebagai pusat kasih sayang masih menjadi benteng utama dalam menjaga kesejahteraan individu dan kelompok. Misalnya, sikap saling tolong-menolong yang ditunjukkan dalam drama dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang masih memegang kuat prinsip gotong-royong, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas.

Dalam realitas sosial saat ini, nilai tanggung jawab menjadi tantangan besar, terutama di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Sikap kesungguhan dan pengorbanan yang diperlihatkan tokoh dalam drama mengingatkan kita akan pentingnya bertanggung jawab dalam menjalankan peran sosial masing-masing, baik sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang membutuhkan integritas dan kedewasaan sosial agar konflik dapat diminimalkan.

Nilai keserasian hidup yang meliputi toleransi dan demokrasi juga semakin penting di era globalisasi dan pluralitas. Drama *Malam Jahanam* memberikan gambaran bahwa perbedaan dan konflik bisa diselesaikan melalui komunikasi yang baik dan kerja sama yang tulus. Ini menjadi pelajaran sosial yang penting di tengah meningkatnya polarisasi dan intoleransi di beberapa kelompok masyarakat saat ini.

Hasil penelitian ini yang mengidentifikasi nilai-nilai sosial utama berupa kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje, memiliki kesamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji nilai sosial dalam naskah drama.

Penelitian Yuni Engriani (2022) tentang Nilai Sosial Naskah Drama *Aut* Karya Putu Wijaya menemukan tiga nilai sosial utama yang serupa, yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup, dengan nilai kasih sayang terutama aspek kepedulian sebagai nilai paling dominan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang juga menempatkan nilai kasih sayang sebagai fondasi penting dalam interaksi tokoh drama *Malam Jahanam*. Namun, penelitian ini menambah dimensi nilai keserasian hidup dan tanggung jawab yang lebih detail dan eksplisit.

Selanjutnya, penelitian Agung Nugroho (2018) yang mengkaji nilai sosial dan moralitas dalam Naskah Drama *Janji Senja* menyoroti nilai sosial seperti kepatuhan,

menjaga keluarga, dan etika berbicara, serta nilai moral berupa kesucilaan dan budi pekerti. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sosial dalam drama seringkali berkaitan erat dengan hubungan antarindividu, yang juga tercermin dalam naskah *Malam Jahanam* melalui nilai kekeluargaan dan tanggung jawab tokoh-tokohnya.

Penelitian Shollana Makhmud (2022) pada naskah drama *Dhemit* menemukan banyak nilai sosial, antara lain kepedulian, kesopanan, tolong-menolong, kerja sama, kekeluargaan, dan toleransi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini yang juga menyoroti nilai kekeluargaan, tolong-menolong, serta nilai keserasian hidup yang melibatkan kerja sama dan toleransi sebagai bagian penting dalam menjaga keharmonisan sosial dalam drama.

Wildatul Khairiyah (2024) dalam penelitiannya pada naskah drama *Orang Pinggiran* menemukan sebanyak 42 nilai sosial yang menggambarkan realitas sosial masyarakat ekonomi rendah, termasuk nilai kasih sayang, saling memaafkan, kepatuhan, musyawarah, gotong royong, keadilan, dan tanggung jawab. Penelitian ini memperkaya kajian nilai sosial dengan menampilkan nilai-nilai sosial yang kontekstual dan komprehensif, sementara penelitian ini lebih fokus pada tiga nilai utama yang menjadi fondasi sosial dalam drama *Malam Jahanam*.

Terakhir, Nana Armytha (2023) menganalisis naskah drama *Cermin* dan menemukan lima nilai sosial utama yaitu tanggung jawab, kasih sayang, suka memberi nasihat, kerja sama, dan kerukunan. Penelitian ini juga menyinggung aspek pelestarian sastra daerah dan potensi kajian nilai lain seperti pendidikan dan religiusitas. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian ini yang menegaskan pentingnya nilai tanggung jawab dan kasih sayang dalam membangun hubungan sosial dalam drama.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dan memperluas pemahaman tentang nilai sosial dalam naskah drama dengan menekankan tiga kategori utama nilai sosial, yakni kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Ketiga nilai ini tidak hanya berperan dalam membangun dinamika cerita, tetapi juga merefleksikan kehidupan sosial masyarakat yang kompleks dan penuh makna.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa drama *Malam Jahanam* bukan hanya sebuah karya sastra yang edukatif, tetapi juga media pembelajaran sosial yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup yang ditemukan dalam drama ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi masyarakat untuk memperkuat hubungan antaranggota keluarga dan antarwarga masyarakat.

Dalam konteks pendidikan seni pertunjukan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran drama yang tidak hanya menekankan aspek artistik, tetapi juga aspek moral dan sosial, sehingga penonton dan pelaku seni dapat mengambil pelajaran hidup yang berharga dari sebuah karya drama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 65 kutipan dialog yang dianalisis, nilai tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan, disusul oleh nilai kasih sayang dan keserasian hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa drama *Malam Jahanam* tidak hanya menampilkan konflik keluarga semata, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial dan moral yang kompleks. Nilai-nilai sosial dalam drama ini relevan dengan realitas masyarakat masa kini, terutama dalam konteks keluarga, relasi antarmanusia, dan persoalan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya dalam mengaitkan karya sastra dengan nilai-nilai kemanusiaan yang hidup di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode)*.
- Armytha, N. (2023). Nilai-Nilai Sosial Naskah Drama “Cermin” Karya Nano Riantiaro Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 72–84. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6646>
- Arrindell, W. . (2003). Culture’s consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations. *Behaviour Research and Therapy*, 41(7), 861–862. [https://doi.org/10.1016/s0005-7967\(02\)00184-5](https://doi.org/10.1016/s0005-7967(02)00184-5)
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Maraknya Penyimpangan Sosial Pada Anak Remaja. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Bachtiar, M. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1–109.
- Desnayanti, R., & Kailani, A. (2019). Fungsi Seni Teater Sebagai Media Kritik Sosial Dalam Cerita Rakyat “Putri Mandalika.” *TAMUMATRA: Jurnal Seni Petunjukan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1624>
- Engriani, Y. (2022). Nilai Sosial Naskah Drama Aut Karya Putu Wijaya Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sma. *Jurnal Lintang Aksara*, 45–52. <https://online-journal.unja.ac.id/jla/article/view/17602%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/jla/article/download/17602/14683>
- Fitriani, A. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah. *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 1–10. <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Heryanto, S. H., Aprianti, S., Pelani, R. R., & Irvani, A. I. (2023). Penggunaan E-learning Madrasah dalam Proses Pembelajaran Fisika di MAN 2 Garut. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3(1), 172. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i1.1962>
- Hussain, M., Naz, A., Khan, W., Daraz, U., & Khan, Q. (2015). Gender Stereotyping in Family: An Institutionalized and Normative Mechanism in Pakhtun Society of Pakistan. *SAGE Open*, 5(3). <https://doi.org/10.1177/2158244015595258>
- Ida Zahara Adibah, U. S. (2017). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *Jurnal Inspirasi*, 1(2), 6–8. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/viewFile/1/1>
- Ipin, K., Kajian, C., & Sastra, S. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 3 November 2024* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 13(3), 119–128.
- Ketinggian, sang penguasa. (2009). *Metode Dalam Penelitian Sastra*.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Makhmud, S. (2022). *Nilai sosial dalam naskah drama*.
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1(1), 47–59.
- Noor, F. A. (2017). Tanggung Jawab Pendidik Terhadap Pendidikan Fisik Dan Psikis Anak Dalam Islam. *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 53–82. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.923>
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 28–42. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.153>

- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Rahma, M. P. (2022). Filosofis Dan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(3), 65–73. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.20860>
- Scholes, M. (2023). *Understanding Human Society and Relationships through the Social Sciences*. 12(1000058), 1–2. <https://doi.org/10.35248/2319-8834.23.12.058>
- Takdir, M. (2017). Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur’ani dan Psikologi Positif. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1493>
- Tarsinoh, E., & Tarsinoh, E. (2016). Analisis Naskah Robohnya Surau Kami Dan Penggunaannya Untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama Di Universitas Wiralodra Indramayu. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31943/bi.v1i1.47>
- Umrati & Hengki Wijaya. (2020). Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian. *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, August*, 106.
- Wellek, R., & Warren, A. (1948). *Wellek-Theory of Lit.pdf* (p. 361).
- Zuhdi, M. H. (2018). Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Model Pengelolaan Konflik Di Masyarakat Lombok. *Mabasan*, 12(1), 64–85. <https://doi.org/10.26499/mab.v12i1.34>